

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengeluaran konsumsi merupakan nilai belanja yang dilakukan setiap orang untuk melakukan suatu proses transaksi dengan membeli berbagai jenis kebutuhannya. Transaksi dengan menggunakan uang tunai pada umumnya sudah biasa di masyarakat maupun mahasiswa tetapi di tengah pandemi covid 19 penggunaan uang tunai tidak lagi dianjurkan karena penyebaran virus yang sangat cepat yaitu melalui uang tunai, dengan ini penggunaan kartu debit dan e-money sangat dianjurkan untuk digunakan sebagai alat transaksi dalam bentuk elektronik, dengan penggunaan e-money ini tidak perlu lagi menggunakan uang tunai dan tidak perlu repot menghitung atau takut virus bisa tersebar melalui uang tunai. Seiring berkembangnya teknologi yang semakin canggih dan mudah digunakan maka semua barang dapat dibeli secara online tidak hanya baju sekarang bahan pokok maupun kebutuhan rumah tangga seperti : beras, telur, gula, sabun dan kebutuhan lainnya bisa dibeli secara online dengan mudah hanya dengan membeli melalui aplikasi sudah dapat barang yang diinginkan dan tidak perlu lagi keluar rumah untuk menghindari penyebaran virus. Disisi lain potensi belanja berkurang karena di tengah pandemi ini karena tidak semua lapisan masyarakat suka berbelanja secara online. Tetapi disisi lain diduga akan meningkatkan konsumerisme karena dengan sangat mudah berbelanja tanpa harus keluar rumah. Covid 19 juga diduga menurunkan perekonomian di Indonesia. Penggunaan *e-money* sebagai alternatif alat pembayaran non-tunai di beberapa negara menunjukkan adanya potensi yang cukup besar untuk mengurangi tingkat pertumbuhan penggunaan uang tunai, khususnya untuk pembayaran-pembayaran yang bersifat mikro sampai dengan ritel Hidayati et al, (2006).

Seperti halnya dengan perkembangan ekonomi nasional untuk saat ini yang berkembang sangat pesat, Khususnya di kota-kota besar penggunaan uang elektronik (*e-money*) cukup tinggi. Hal ini bisa dipahami karena tingkat perputaran penggunaan uang di perkotaan jauh lebih cepat dibandingkan di daerah-daerah/pedesaan. Di Jakarta misalnya, berdasarkan catatan Badan Perencanaan Daerah (Bappeda) DKI Jakarta, perputaran uang negara 70% berada di Jakarta. Tingkat perputaran ini ditopang karena Jakarta merupakan sentra/pusat perdagangan dengan jangkauan atau sirkulasi untuk daerah-daerah di seluruh Indonesia. Selain itu juga ditopang dengan industri keuangan utamanya pasar modal dengan hadirnya Bursa Efek Indonesia (BEI), Namun seiring dengan perubahan zaman dan perkembangan teknologi. Transaksi dengan menggunakan uang kertas (*cash*) tidak efektif lagi dan banyak yang beralih menggunakan *e-money*.

Apalagi dengan adanya kondisi seperti saat ini di tengah wabah Covid 19 Pemerintah sangat menganjurkan untuk menggunakan *e-money* sebagai alat transaksi, agar memutus rantai penyebaran dari virus covid 19. Kita sebagai masyarakat maupun mahasiswa disuruh lebih tergantung pada internet, dipaksa lebih berevolusi, lebih efisien, karena untuk saat ini semua dimudahkan tanpa harus keluar dari rumah. Pembayaran non tunai yang umumnya dilakukan tidak menggunakan uang sebagai alat pembayaran atau transaksi tetapi dengan cara transfer antar bank maupun intra bank melalui jaringan internal bank itu sendiri. Selain itu, pembayaran non tunai juga dapat dilakukan dengan menggunakan fasilitas yang diberikan bank sebagai alat pembayaran, seperti dengan menggunakan kartu debit, ATM dan uang elektronik (*e-money*). Sistem pembayaran dan pola bertransaksi ekonomi terus mengalami perubahan. Kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran menggeser peranan uang tunai (*currency*) sebagai alat pembayaran non tunai yang lebih efisien dan ekonomis. (Pramono,2006). Sehingga dengan semakin mudahnya dalam melakukan transaksi dengan menggunakan kartu debit dan *e-money* maka setiap orang terutama mahasiswa semakin banyak yang menggunakan kartu debit dan *e-money* dengan semakin mudah membeli barang maupun kegiatan transaksi lainnya yang

berhubungan dengan pembayaran, seperti halnya keadaan saat ini adanya wabah pandemi covid 19 dan di haruskan melakukan setiap kegiatan harus dari rumah mulai dari kegiatan sekolah, kuliah hingga bekerja juga dianjurkan dari rumah untuk mengurangi tingkat resiko yang lebih besar. Maka setiap tempat perbelanjaan seperti supermarket, maupun online shop melakukan penjualan berbagai jenis bahan pokok, kebutuhan rumah tangga, kebutuhan mahasiswa dan lain sebagainya dapat dilakukan dengan menggunakan kartu debit dan e-money yang bisa dilakukan tidak harus datang ke tempat perbelanjaan tersebut sehingga mempengaruhi barang yang dibeli melalui penggunaan kartu debit dan e-money. Menurut (Warjiyo 2003), peran sistem pembayaran non tunai akan semakin besar dan vital bagi perkembangan perekonomian suatu negara, khususnya dengan semakin dominannya peran sistem pembayaran bernilai besar dibandingkan sistem pembayaran bernilai kecil. Manfaat serta kemudahan yang ditawarkan e-money dapat mempengaruhi peningkatan penggunaannya. Ketika sebuah produk memiliki manfaat dan kemudahan ketika digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Maka kemungkinan produk tersebut akan digunakan masyarakat luas. Begitu pula dengan penggunaan kartu debit dan e-money yang dirasa sangat membantu untuk kepentingan transaksi perekonomian, sehingga penggunaan e-money jauh lebih berkembang dan lebih meningkat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan kartu debit berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi mahasiswa di tengah pandemi covid19?
2. Apakah penggunaan *E-money* berpengaruh terhadap pengeluaran mahasiswa di tengah pandemi covid19?
3. Apakah penggunaan *E-money* membuat mahasiswa menjadi Konsumenisme di tengah pandemi covid19?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Menganalisis pengaruh penggunaan Kartu Debit dan *E-money* terhadap pengeluaran konsumsi mahasiswa di tengah pandemi covid19

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan Kartu Debit terhadap pengeluaran konsumsi mahasiswa di tengah pandemi covid19.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan *E-money* terhadap pengeluaran mahasiswa di tengah pandemi covid19
3. Untuk mengetahui apakah mahasiswa menjadi konsumenisme ditengah pandemi covid19

1.4 Manfaat Penelitian

1) Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan transaksi menggunakan kartu debit dan *e-money* sebagai alat transaksi untuk pengeluaran konsumsi yang semakin mudah di akses maupun di gunakan seperti saat ini.

2) Bagi Peneliti

Untuk menguji pengaruh penggunaan kartu debit dan *e-money* terhadap pengeluaran konsumsi mahasiswa di tengah pandemic covid 19 seperti saat ini. Peneliti memperoleh pengetahuan dan informasi dalam bidang keuangan dan memahami tentang pengaruh penggunaan kartu debit dan *e-money* terhadap pengeluaran konsumsi mahasiswa.

3) Bagi Akademis

Sebagai bahan informasi dan referensi atau bahan rujukan dalam perbendaharaan ilmu pengetahuan dan saling melengkapi dengan penelitian

sebelumnya maupun yang akan dilakukan oleh para peneliti yang akan datang serta penelitian ini di harapkan dapat memacu penelitian yang lebih baik mengenai permasalahan ini.